

LITERATUR REVIEW: *KEPERAWATAN PALIATIF KOMUNITAS PADA PASIEN KANKER PAYUDARA*

Anita Dyah Listyarini¹, Maulidya Sivia Elza², Nabila Faradiba³, Refi Mariska⁴, Rina Salimatun Nisa⁵, Sri Indah Lestari⁶

¹Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan

²⁻⁶Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan

Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Jln. Lingkar Kudus-Pati Km 5 Jepang Mejobo Kudus, Kode Pos 59325

Email: anitadyahlistyarini@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker payudara merupakan jenis kanker yang lazim ditemukan pada perempuan dan sekaligus menjadi penyebab kematian yang berhubungan dengan kanker pada wanita baik di negara berkembang maupun di negara maju. Saat ini penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Namun, beberapa faktor resiko terhadap kejadian kanker payudara yang identifikasi yaitu modifiabel factor (aktifitas fisik, obesitas, minuman beralkohol, radiasi, penggunaan kontrasepsi hormon, riwayat menyusui, riwayat merokok, terpapar cahaya di malam hari, Diabetes Mellitus, diet, berat badan lebih pada masa anak-anak), dan non-modifiable factor (jenis kelamin, usia, dan ras) **Tujuan :** untuk mengetahui keperawatan paliatif komunitas pada pasien kanker payudara. **Metode :** penelitian yang digunakan dengan menganalisis artikel dan dilakukan penelusuran melalui google scholar dengan menggunakan kata kunci perawatan paliatif care kanker payudara **Hasil :** dari 5 jurnal didapatkan. **Kesimpulan :** penerapan perawatan paliatif pada pasien kanker payudara.

Kata Kunci : paliatif care, kanker payudara, paliatif komunitas

ABSTRACT

Background : Breast cancer is a type of cancer that is commonly found in women and is also a cause of death related to cancer in women both in developing and developed countries. Currently the cause of breast cancer is not known with certainty. However, several risk factors for the incidence of breast cancer have been identified, namely modifiable factors (physical activity, obesity, alcoholic beverages, radiation, use of hormonal contraception, history of breastfeeding, history of smoking, exposure to light at night, Diabetes Mellitus, diet, being overweight at childhood), and non-modifiable factors (gender, age, and race) **Purpose :** to find out community palliative nursing in breast cancer patients. **Method :** The research used was to analyze articles and search through Google Scholar using the keyword palliative care breast cancer. **Results :** from 5 journals obtained. **Conclusions :** implementation of palliative care in breast cancer patients.

Keywords: palliative care, breast cancer, community palliative

LATAR BELAKANG

Kanker merupakan massa jaringan abnormal yang tumbuh berlebihan, cepat, infiltratif, merusak jaringan sekitar, dapat menyebar ke seluruh tubuh melalui aliran limfe atau aliran darah, dan sering menimbulkan kematian. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang lazim ditemukan pada perempuan dan sekaligus menjadi penyebab kematian yang berhubungan dengan kanker pada wanita baik di negara berkembang maupun di negara maju (Cherny et al., 2018). Saat ini penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Namun, beberapa faktor resiko terhadap kejadian kanker payudara yang identifikasi yaitu modifiabel factor (aktifitas fisik, obesitas, minuman beralkohol, radiasi, penggunaan kontrasepsi hormon, riwayat menyusui, riwayat merokok, terpapar cahaya di malam hari, Diabetes Mellitus, diet, berat badan lebih pada masa anak-anak), dan non-modifiabel factor (jenis kelamin, usia, dan ras) (Yodang & Nuridah, 2021).

Berdasarkan laporan *the Institute of Medicine* menyatakan bahwa *the American Society of Clinical Oncology* memprediksi akan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker sekitar 81% hingga di akhir tahun 2020. Hal ini diakibatkan oleh perubahan gaya hidup dan inisiasi program skrining (Harbeck et al., 2019). Kanker payudara yang tidak tertangani dengan baik dapat berkembang menjadi kanker stadium lanjut, dimana kondisi tersebut sudah tidak dapat lagi di sembuhkan melalui tindakan operasi, bahkan kanker sudah mengalami metastase pada berbagai organ tubuh seperti tulang, paru-paru, otak dan hati (Eko, 2014). Lebih lanjut, diperkirakan sekitar 5-10% pasien kanker payudara yang baru didiagnosis di negara maju telah mengalami metastasis, dan 20% dari mereka akan bertahan hidup hingga 5 tahun. Sedangkan di negara berkembang sekitar 25% kasus baru yang didiagnosis telah mengalami metastase (Yip, 2017). Survival rate pada kanker payudara pada stadium IIIa dan III sekitar 5 tahun dengan persentase 52% dan 48%. Sedangkan median survival pada stadium III sekitar 4.9 tahun (Tryfonidis, Senkus, Cardoso, & Cardoso, 2015).

Pasien kanker payudara sering didapatkan dengan kondisi yang disertai dengan luka laserasi pada daerah kanker yang dikenal dengan istilah *Malignant Functioning Wound* atau

fungating wound. Luka tersebut diakibatkan oleh infiltrasi kulit oleh kanker primer sebagai efek dari proses metastase atau keganasan berulang, dimana kondisi tersebut di tunjang oleh pembuluh darah dan limfe dari area kanker (Adderley & Holt, 2014);Grocott, 2000). Pasien kanker payudara yang disertai dengan fungating wound dapat mengalami berbagai gejala dan keluhan seperti eksudasi, perdarahan, nyeri, dan bau yang tidak sedap (Tamai et al., 2016).

Angka kejadian fungating wound sekitar 5-10% pada penderita kanker, dan sering ditemukan pada 6 bulan di akhir kehidupan (Yodang & Nuridah, 2021). Namun, dalam beberapa minggu hingga hari terakhir kehidupan, komplikasi akut sering terjadi dimana hal tersebut memicu timbulnya berbagai macam keluhan atau gejala dan sekaligus mempercepat terjadinya penurunan status fungsional pasien (Amini & Arsy, 2022). Pada kondisi tersebut, kebanyakan pasien akan menjalani hospitalisasi dan membutuhkan pelayanan perawatan paliatif (Hui & Bruera, 2016).

Dengan meningkatnya jumlah penderita kanker maka integrasi perawatan paliatif ke dalam pelayanan perawatan kanker menjadi penting (Nugroho et al., 2023). Mengingat perawatan paliatif merupakan layanan yang dilakukan secara holistik, total, dan aktif pada pasien yang menderita penyakit kronis termasuk kanker stadium lanjut yang sifatnya mengancam dan membatasi kehidupan untuk mencapai kualitas hidup sebaik mungkin pada pasien dan keluarga (Amalia & Listia, 2020). Sekaligus mempersiapkan pasien menghadapi kematian agar dapat meninggal secara bermartabat (Arsy & Hindriyastuti, 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review, yaitu mengumpulkan dan menganalisis jurnal penelitian mengenai perawatan paliatif pada pasien kanker payudara. Artikel yang dipilih adalah artikel yang dipublikasikan sejak tahun 2020 sampai 2021 yang dapat diakses full teks dalam format pdf dan bahasa Indonesia.

HASIL

Hasil Analisa dari ke5 jurnal menunjukkan bahwa perawatan paliatif pada pasien kanker payudara merupakan perawatan yang memiliki peran sangat penting untuk kualitas hidup pada pasien kanker dengan hasil analisa jurnal sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Analisa dan Sintesa Jurnal

NO	JUDUL	METODE PENELITIAN	SUBJEK	HASIL
1	HUBUNGAN PERAWATAN PALIATIF DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA	Purposive sampling.	Seluruh pasien kanker payudara yang ada di Rumah sakit dengan Responden sebanyak 43 pasien.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan pasien yang memiliki perawatan paliatif yang memiliki kualitas hidup baik yaitu 26 pasien (83,9%) sedangkan yang memiliki perawatan palitif cukup baik memiliki keinginan dengan kualitas hidup kurang baik 7 pasien (70%), sementara yang memiliki perawatan paliataif kurang baik memiliki kualitas hidup kurang baik yakni 2 pasien (100%).
2	PENGAJIAN DAN SYMTON MANGEMENT PADA PASIEN DENGAN FUNGATING BREAST CANCER DIPELAYANAN PERAWATAN PALIATIF	Literatur riview.	Pasien fungating breast cancer dipelayanan perawatan paliatif.	Hasil penelitian ini di peroleh 17 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada tanda gejala pengelolaan luka fungating dampak psikologis dan spiritual pada psien kanker payudara.

- | | | | | |
|---|---|---|---|--|
| 3 | <i>PSYCHOSOCIAL SERVICE MODEL IN PALLIATIVE CARE FOR BREAST CANCER PATIENTS</i> | Studi kasus | Tiga orang tim paliatif yang mendampingi. pasien dengan penyakit kanker payudara. | Penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian terkait model-model layanan psikososial yang baik diberikan dalam perawatan paliatif terhadap pasien-pasien kanker payudara. Model-model layanan psikososial (psychosocial care) yang diberikan kepada pasien |
| 4 | <i>Nd of life breast cancer care in women with severe mental illnesses</i> | MethodsStudy design and data source | all women aged 15 and older who died from breast cancer in the hospital in France between January 1, 2014, and December 31, 2018. | Overall, 248,484 women aged 15 and more who died from cancer between 2014 and 2018 were identified in France. Among them, 210,073 were identified with terminal/ EOL cancer and 38,612 had breast cancer. A total of 1742 women with SPD (380 with schizophrenia, 287 with bipo-lar disorder and 1075 with recurrent major depression) and 36,870 controls without SPD were included in the analyses |
| 5 | <i>Quality of life of women living with metastaticbreast cancer and receiving palliative care:A systematic review</i> | System-atic review according to the PRISMA guidelines and using the PICO frame-work | Women with advanced breast cancer receiving Palliative care | A total of 1921 patients were included in this review. In five studies, the participants had various diagnoses, but patients with MBC accounted for more than half of the sample. The studies selected for inclusion were from three continents and 23 countries.Ten studies were from Europe, three from America, and four from Asia. One study recruited respondents from several countries |
-

PEMBAHASAN

Pada artikel yang pertama dalam perawatan paliatif care pada pasien kanker payudara, Menurut Mike Burton (2010) yang menyatakan bahwa pasien dengan kondisi kanker memiliki kecenderungan mengalami perubahan kebutuhan kearah yang lebih tinggi terhadap perawatan paliatif. Hal serupa juga diungkapkan oleh Grudzen (2010) dalam penelitiannya mengenai kebutuhan perawatan paliatif membuktikan bahwa pasien dewasa tua dengan penyakit terminal membutuhkan perawatan paliatif tinggi (Gruden et al., 2016). Kualitas hidup terdiri dari dimensi fisik, psikologis, hubungan sosial serta lingkungan, keseluruhan dimensi kehidupan tidak hanya dapat ditangani secara kuratif, tetapi perlu pendekatan yang lebih personal yakni perawatan paliatif, perawatan paliatif diberikan sejak diagnose ditegakkan sampai akhir hayat. Perawatan paliatif tidak berhenti setelah penderita meninggal, tetapi masih diteruskan dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota keluarga yang berduka (Mike Burton et al., 2010).

Artikel yang kedua membahas mengenai pengkajian luka kanker payudara yang dapat dilakukan dengan metode pengkajian holistik, wound assessment chart, dan time framework assessment. Keluhan yang sering ditemukan yaitu mal-odor, nyeri, eksudasi, maserasi periwound, perdarahan, dampak psikologis, dan dampak spiritual. Penelitian yang berfokus pada pengkajian dan manajemen gejala pada pasien dengan fungating breast cancer masih terbatas. Hal ini mempengaruhi kajian secara komprehensif. Penelitian terkait kualitas hidup pada pasien fungating breast cancer menjadi sangat penting untuk dimasa yang akan datang (Rosa et al., 2022).

Artikel ketiga ini membahas mengenai perawatan paliatif care pada pasien kanker payudara yang menunjukkan subjek penelitian memberikan dukungan emosional baik kepada pasien serta keluarga pasien. Dari hasil observasi, subjek memberikan dukungan emosional ketika berada dalam kelompok dukungan paliatif. Tim paliatif memberikan dukungan emosional dalam konseling kelompok maupun ketika pasien menunggu panggilan untuk masuk ke ruangan dokter. Dukungan emosional ditunjukkan oleh subjek dalam memberikan perawatan paliatif diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2003) bahwa dukungan moral kepada pasien serta keluarga pasien akan membantu dalam penerimaan kenyataan dan tidak menimbulkan duka yang terlalu mendalam (Website et al., 2019)

Artikel keempat membahas mengenai perawatan paliatif care pada pasien kanker payudara. Secara keseluruhan, wanita SPD dapat menerima perawatan EOL yang lebih tepat karena perawatan paliatif dan penghentian perawatan intensitas tinggi disarankan pada periode EOL oleh *National Comprehensive Cancer Network (NCCN)* dan *American Society of Clinical Oncology (ASCO)*. Akan tetapi, data kami menunjukkan hasil analisis lebih tepat setiap gangguan kejiwaan mengungkapkan perbedaan penting antara wanita dengan depresi berat berulang dan mereka dengan gangguan bipolar atau skizofrenia. Wanita dengan gangguan bipolar dan skizofrenia meninggal 5 tahun lebih muda daripada mereka yang mengalami depresi berat berulang atau mereka tidak mengalami SPD. Selain itu, waktu bertahan hidup lebih rendah pada pasien skizofrenia dibandingkan dengan mereka yang menderita depresi berat berulang. Sementara penelitian ini menunjukkan bahwa wanita dengan skizofrenia mungkin tidak mendapatkan manfaat dari strategi pencegahan yang sama untuk skrining kanker payudara dibandingkan mereka yang tidak mengalami SPD. Hal ini dapat menyebabkan perawatan terakhir memberikan dampak yang lebih buruk.

Artikel kelima membahas mengenai perawatan paliatif care pada pasien kanker payudara pada wanita dengan MBC membutuhkan PC, tetapi ini hanya sebagian yang ditawarkan. Akan tetapi hanya perawatan yang memperpanjang hidup serta bantuan dari gejala fisik yang ditawarkan. Tetapi pendekatan holistik juga mencakup fokus interdisipliner pada aspek psikologis, sosial, dan spiritual dari penderitaan mereka. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2019), PC mencerminkan filosofi perawatan "manusia seutuhnya" yang diterapkan sepanjang rentang hidup dan di berbagai pengaturan perawatan kesehatan, di mana tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup. Kecenderungan saat ini adalah bahwa PC cocok untuk segala usia dan stadium penyakit serius apa pun dan dapat diberikan bersama dengan pengobatan kuratif (Coyle, 2015; Organisasi Kesehatan Dunia, 2019). Kualitas hidup lebih baik di antara pasien yang menerima kemoterapi daripada mereka yang hanya menjalani perawatan suportif. Namun, inti dari PC bukanlah salah satu/atau, tetapi untuk mengintegrasikan aspek fisik dan psikososial/spiritual. Untuk meringankan penderitaan saat hidup dengan MBC, perawatan medis dan berbagai bentuk pereda nyeri medis selain perawatan suportif sangat penting. Tinjauan ini mengungkapkan bahwa pengobatan gejala yang memadai seperti manajemen nyeri farmakologis, kemoterapi, dan radiasi atau pembedahan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup secara keseluruhan. Di mana pembedahan, radiasi, dan

kemoterapi dilaporkan memiliki pengaruh positif pada kualitas hidup. Namun, penderitaan atau rasa sakit yang dialami pasien ini sangat kompleks. sumber utama dukungan psikologis adalah dari keluarga dan teman, meskipun beberapa wanita merasa tidak mampu membebani orang-orang terdekatnya. Selain itu, banyak yang tidak tahu bagaimana mencari dukungan profesional yang mereka butuhkan. Perbedaan pemahaman dan penggunaan istilah PC juga ditemukan. Tantangan utama adalah bahwa PC dikaitkan dengan stadium akhir penyakit atau perawatan akhir kehidupan, itulah sebabnya penyedia layanan kesehatan, pasien, dan keluarga ingin menghindari pendekatan ini selama mungkin (Adler et al., 2019). Untuk mendukung para wanita ini dan keluarga mereka, penting untuk mengubah fokus dari “hidup lebih lama” menjadi “hidup lebih baik”, yang juga mencakup kepedulian terhadap keluarga. PC harus diintegrasikan pada awal perjalanan penyakit (Cherny et al., 2018)

KESIMPULAN

Kanker merupakan massa jaringan abnormal yang tumbuh berlebihan, cepat, infiltratif, merusak jaringan sekitar, dapat menyebar ke seluruh tubuh melalui aliran limfe atau aliran darah, dan sering menimbulkan kematian. Pasien kanker payudara sering didapatkan dengan kondisi yang disertai dengan luka laserasi pada daerah kanker yang dikenal dengan istilah Malignant Functioning Wound atau functioning wound. Meskipun lebih banyak perawatan paliatif dan perawatan dengan intensitas lebih rendah pada wanita dengan SPD, temuan kami juga menunjukkan adanya perbedaan kesehatan pada wanita dengan gangguan bipolar dan skizofrenia dibandingkan dengan wanita dengan depresi berat berulang dan tanpa SPD. Intervensi yang ditargetkan mungkin diperlukan untuk wanita dengan gangguan bipolar dan skizofrenia untuk mencegah perbedaan kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, K., Salanterä, S., & Zumstein-Shaha, M. (2019). Focus Group Interviews in Child, Youth, and Parent Research: An Integrative Literature Review. *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 1–15. <https://doi.org/10.1177/1609406919887274>
- Amalia, I. N., & Listia, M. (2020). Perawatan Paliatif terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 281–292. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1328>

- Amini, A. S., & Arsy, G. R. (2022). Gambaran Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) pada Lansia Pasca Positif Covid-19. *Nursing Information Journal*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.279>
- Arsy, G. R., & Hindriyastuti, S. (2022). Self-Concept Disorder Caused By Negative Stigma From Society Towards Someone Who Has Experienced Covid-19. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 11(1), 96–102. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v11i1.314>
- Cherny, N. I., Paluch-Shimon, S., & Berner-Wygoda, Y. (2018). Palliative care: Needs of advanced breast cancer patients. *Breast Cancer: Targets and Therapy*, 10, 231–243. <https://doi.org/10.2147/BCTT.S160462>
- Eko, C. (2014). Bab I Pendahuluan. *Universitas Andalas*, 10(3), 1.
- Gruden, G., Barutta, F., Kunos, G., & Pacher, P. (2016). Role of the endocannabinoid system in diabetes and diabetic complications. *British Journal of Pharmacology*, 173(7), 1116–1127. <https://doi.org/10.1111/bph.13226>
- Harbeck, N., Penault-Llorca, F., Cortes, J., Gnant, M., Houssami, N., Poortmans, P., Ruddy, K., Tsang, J., & Cardoso, F. (2019). Breast cancer. In *Nature Reviews Disease Primers* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.1038/s41572-019-0111-2>
- Hui, D., & Bruera, E. (2016). Integrating palliative care into the trajectory of cancer care. *Nature Reviews Clinical Oncology*, 13(3), 159–171. <https://doi.org/10.1038/nrclinonc.2015.201>
- Mike Burton, A., White, D., & McNeill, A. (2010). The glasgow face matching test. *Behavior Research Methods*, 42(1), 286–291. <https://doi.org/10.3758/BRM.42.1.286>
- Nugroho, B. S., Rias Arsy, G., Listyarini, A. D., Hindriyastuti, S., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Kudus, C. U. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEIKUTSERTAAN VAKSIN COVID-19 PADA LANSIA DI DESA PASURUAN LOR KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 10. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>
- Rosa, Y., Siswandi, A., Anggraeni, S., Setiawati, O. R., Studi, P., Fakultas, K., & Universitas, K. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pada penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di rs abdul moeloek bandar lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3, 280–290.
- Website, A., Sukur, A. W., Higgi, E., Dosen, P., Kemristekdikti, P., Stikes, D., & Booth

- Surabaya, W. (2019). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hipnoterapi Untuk Meningkatkan Suport Keluarga Terhadap Pasien Palliative Care (Penyakit Kanker). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus*, 270–274.
- Yodang, Y., & Nuridah, N. (2021). Pengkajian dan Symptom Mangement Pada Pasien Dengan Fungating Breast Cancer di Pelayanan Perawatan Paliatif: Literature Review. *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(1), 61–74. <https://doi.org/10.31603/nursing.v8i1.3942>